

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman keberadaan bisnis eceran di tengah-tengah masyarakat menjadi semakin penting terutama di sektor *retail*. Persaingan di sektor *retail* akan semakin tinggi akibat banyaknya pesaing dari luar negeri yang melakukan kegiatannya di Indonesia. Kondisi persaingan menuntut pemilik bisnis *retail* harus mampu mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi di dalam pasar. Selain itu dengan tanggap pemilik bisnis harus mengadaptasi bisnis mereka sehingga sesuai dengan kebutuhan mereka saat ini.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi penjualan adalah pelayanan toko yang berfungsi sebagai sarana komunikasi. Jika konsumen merasa nyaman dengan pelayanan dari sebuah *retail* maka konsumen akan kembali lagi ke *retail* yang sama untuk membeli kebutuhan mereka.

Persediaan barang dagang merupakan salah satu kunci penting yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup usaha tersebut. Persediaan barang dagang yang memadai atau lengkap dapat meningkatkan keuntungan bagi pelaku usaha, karena konsumen merasa nyaman untuk mencari barang kebutuhan mereka. Berdasarkan kebutuhan persediaan barang dagang yang tinggi tentunya suatu industri membutuhkan gudang untuk meletakkan persediaan barang yang juga merupakan investasi perusahaan yang

harus dijaga. Gudang adalah sebuah area terpisah yang digunakan untuk menyimpan bahan baku, *part*, dan juga persediaan (Meyers and Stephens, 2005). Kondisi gudang yang baik bukan berarti harus memiliki luas area yang besar namun yang harus diperhatikan adalah tata letak yang dapat mempermudah dalam pengecekan dan pencarian persediaan barang dagang yang ada. Tata letak barang yang tidak teratur akan mempengaruhi keuntungan penjualan perusahaan karena adanya barang yang terselip atau tidak terlihat oleh personel toko dan juga dapat mengakibatkan *stockout* maupun *overstock*.

TB. Semangat Maju (TB. SM) yang menjadi lokasi penelitian ini merupakan salah satu toko bangunan yang menjual berbagai jenis dan macam barang dagang yang ditawarkan kepada konsumen. TB. SM terletak di Jalan Wates no. 47 Kalibayem KM 3 dan mempunyai sebuah gudang (*warehouse*) yang berbentuk persegi dengan luas 34,2 m². Pembelian barang dagang dapat dilakukan secara grosir maupun eceran. Permasalahan utama TB. SM yaitu peletakan persediaan barang dagang yang tidak teratur dengan mempertimbangkan luas gudang penyimpanan persediaan barang dagang yang sempit dan jumlah persediaan barang dagang yang tidak menentu yang sering mengakibatkan *stockout* dan *overstock*.

Kondisi di dalam gudang TB. SM saat ini belum tertata dengan baik dan tidak memiliki peraturan khusus untuk setiap barang yang masuk. Sehingga setiap barang dagang yang masuk akan diletakkan di sembarang tempat. Penataan barang yang sembarang akan mengakibatkan personel toko mengalami kesulitan dalam mencari persediaan barang dagang dan personel toko juga

mengalami kesulitan untuk menentukan jumlah barang yang masih tersimpan didalam gudang. Sistem pemesanan barang dagang yang diterapkan saat ini masih menggunakan perkiraan dari pemilik toko, sehingga sering kekurangan tempat penyimpanan dan kehabisan barang dagang.

Pada TB. SM juga memiliki permasalahan pada pengadaan persediaan barang dagang yaitu belum adanya informasi jumlah persediaan barang dagang pasti pada saat pemesanan barang dagang. Pemesanan yang masih menggunakan perkiraan tersebut sangatlah tidak akurat, sehingga TB. SM sering mengalami *overstock* dan *stockout*. Terjadinya *overstock* dapat mengakibatkan kerugian karena modal yang dikeluarkan hanya tertanam didalam gudang, sedangkan dengan terjadinya *stockout* maka TB. SM akan kehilangan keuntungan yang bisa didapat dari hasil penjualan.

Pemesanan jumlah yang tidak menentu juga berpengaruh pada tata letak barang dagang di gudang. Gudang yang memiliki luas area yang terbatas tidak dapat menampung seluruh barang dagang dengan jumlah yang banyak, maka perlu penataan barang dagang di gudang sehingga dapat mengetahui persediaan barang dagang yang terdapat didalam gudang dan kedua permasalahan tersebut dapat terselesaikan.

Maka dari itu penelitian ini menggunakan metode (s,S) *Policy* dalam menentukan jumlah persediaan maksimum-minimum untuk mengurangi *overstock* dan *stockout* yang terjadi pada toko. Sehingga TB. SM dapat memesan barang dagang sesuai dengan jumlah barang yang tersedia didalam gudang agar tidak mengalami *overstock* ataupun *stockout*.

Penelitian ini juga menggunakan metode ABC dalam penataan barang dagang di gudang untuk mempermudah personil toko dalam pencarian barang. Metode tersebut mempertimbangkan frekuensi perputaran pada setiap barang yaitu *fast moving*, *medium moving*, atau *low moving*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana caranya untuk mengatasi kekurangan barang dagang dan kelebihan barang dagang yang tersimpan didalam gudang?
2. Bagaimana caranya untuk mengatasi kesulitan personil toko dalam pencarian barang dagang didalam gudang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diinginkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Mengatasi kekurangan barang dagang dan kelebihan barang dagang dengan menentukan jumlah maksimum dan jumlah minimum barang dagang yang ada didalam gudang.
2. Menentukan letak setiap barang dagang di dalam gudang sesuai dengan frekuensi perputaran penjualannya.

1.4. Batasan Masalah

Dalam pelaksanaan penelitian ini, diberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Dalam analisis tata letak pada gudang TB. SM tidak mengalami perubahan dalam luas maupun bentuk ruang gudang yang telah ada.
2. Rak yang digunakan tidak mengalami penambahan, perubahan bentuk rak maupun ukuran rak.
3. Jenis barang tidak mengalami penambahan.
4. Tidak adanya data jumlah permintaan konsumen masa lalu, maka pengambilan data dilakukan selama 4 bulan yaitu bulan Februari 2013, Maret 2013, April 2013, dan Mei 2013.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam tugas akhir dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

Pada bab tinjauan pustaka ini berisi uraian singkat hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian saat ini. Bab ini juga berisi tentang metode *(s,S) Policy* yang membahas jumlah persediaan barang dagang. Juga membahas tentang metode ABC yang membahas peletakan barang dagang berdasarkan frekuensi percepatannya.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian ini berisi mengenai langkah-langkah penelitian yang

dilakukan dalam mengatasi permasalahan pada Toko Bangunan Semangat Maju.

BAB 4 : PROFIL PERUSAHAAN DAN DATA

Pada bab profil perusahaan dan data ini berisi tentang gambaran umum tentang TB. SM yang dimana menjadi tempat penelitian yang dilakukan sekarang, yang meliputi sejarah berdirinya usaha, lokasi, hingga kondisi gudang pada saat ini, dan data-data yang diperlukan untuk perancangan perbaikan tata letak gudang TB. SM.

BAB 5 : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab analisis dan pembahasan ini berisi tentang perhitungan data dan pembahasan mengenai (s,S) Policy yang menyelesaikan permasalahan persediaannya dan penentuan peletakan barang dagang untuk menyelesaikan permasalahan dalam tata letak yang sudah ada.

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab kesimpulan ini berisi tentang ringkasan penelitian yang dilakukan di TB. SM yang merupakan hasil dari tujuan penelitian tersebut dan berisi saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.